

## Pengertian dan Hakikat Kebudayaan Islam

Viona Miftahuljannah<sup>1</sup>, Haidar Daulay<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
viona0331244013@uinsu.ac.id

### ABSTRACT

*Islamic culture is the result of human creativity, feeling, and will base on Islamic values as a guideline for life. This culture reflects human efforts to practice Islamic teachings in various aspects of life, including art, science, politics, economics, and social relations. The essence of Islamic culture lies in its integration with the teachings of revelation and noble morals sourced from the Qur'an and Hadith. Islamic culture is not only spiritual, but also includes worldly aspects that remain in line with the principles of monotheism. Therefore, this study aims to determine the meaning and essence of Islamic culture and this research method uses the library research method.*

**Keywords:** *The Nature of Islamic Culture*

### ABSTRAK

Kebudayaan Islam adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Kebudayaan ini mencerminkan upaya manusia untuk menjalankan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, dan hubungan sosial. Hakikat kebudayaan Islam terletak pada keterpaduannya dengan ajaran wahyu dan akhlak mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kebudayaan Islam tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup aspek duniawi yang tetap sejalan dengan prinsip-prinsip ketauhidan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian dan hakikat kebudayaan Islam dan metode penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kepustakaan *library research*.

**Kata Kunci:** Pengertian dan Hakikat Kebudayaan Islam

### PENDAHULUAN

Kebudayaan Islam merupakan salah satu konsep penting dalam memahami perkembangan peradaban umat Islam di dunia. Sebagai bagian dari warisan intelektual dan spiritual, kebudayaan Islam mencerminkan nilai-nilai agama Islam yang terintegrasi dengan tradisi, seni, ilmu pengetahuan, dan sistem sosial masyarakat Muslim. Namun, pemahaman tentang pengertian dan hakikat kebudayaan Islam sering kali masih belum sepenuhnya dipahami secara komprehensif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan pandangan antara tokoh dan ulama, pengaruh budaya lokal yang beragam, serta tantangan modernisasi dan globalisasi.

Kebudayaan Islam tidak hanya mencakup aspek-aspek religius, seperti ibadah dan akhlak, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk seni, arsitektur, ilmu pengetahuan, ekonomi, dan politik. Sebagai hasil dari interaksi antara ajaran Islam dengan budaya setempat, kebudayaan Islam memiliki karakter yang dinamis, universal, dan adaptif. Namun, sering terjadi kekeliruan dalam memahami perbedaan antara kebudayaan Islam dan adat-istiadat lokal yang berkembang di berbagai wilayah dunia Muslim.

Selain itu, era globalisasi menghadirkan tantangan tersendiri bagi keberlangsungan kebudayaan Islam. Modernisasi, yang sering kali dikaitkan dengan nilai-nilai sekuler, dapat memengaruhi identitas budaya Islam. Hal ini memunculkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana kebudayaan Islam dapat terus relevan tanpa kehilangan nilai-nilai aslinya dalam menghadapi perubahan zaman.

Oleh karena itu, kajian tentang pengertian dan hakikat kebudayaan Islam menjadi penting untuk dilakukan. Pemahaman yang jelas dan mendalam tentang kebudayaan Islam tidak hanya akan memperkaya wawasan umat, tetapi juga menjadi fondasi untuk menghadapi berbagai tantangan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang definisi kebudayaan Islam, elemen-elemennya, serta bagaimana kebudayaan Islam dapat terus berkembang tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islami yang universal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode (penelitian kepustakaan). Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan memahami pengertian serta hakikat kebudayaan Islam melalui analisis mendalam terhadap literatur-literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen historis. Penelitian ini berfokus pada studi deskriptif dan interpretatif, sehingga hasilnya tidak hanya menjelaskan konsep kebudayaan Islam tetapi juga memberikan perspektif yang kaya mengenai dinamika dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Langkah awal dalam metode ini adalah pengumpulan data dari sumber-sumber yang kredibel. Peneliti mengidentifikasi literatur utama yang berkaitan dengan kebudayaan Islam, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer. Sumber-sumber ini kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti definisi kebudayaan Islam, karakteristiknya, dan hubungan antara nilai-nilai Islam dengan praktik budaya masyarakat. Analisis ini dilakukan dengan tetap mempertimbangkan konteks sejarah dan sosial-budaya yang mempengaruhi perkembangan kebudayaan Islam.

Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara mendalam, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hakikat kebudayaan Islam sebagai manifestasi dari ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

kajian teoritis tentang kebudayaan Islam sekaligus menjadi referensi bagi studi lanjutan yang berkaitan dengan interaksi antara Islam dan budaya di berbagai belahan dunia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari bahasa latin yaitu *culture* yang berarti kebudayaan. Arti *culture* adalah memelihara, mengerjakan, atau mengelola. Kebudayaan dimaknai sebagai daya dan kegiatan manusia untuk mengelola dan mengubah alam.

Pengertian kebudayaan didefinisikan oleh beberapa ahli yaitu Pengertian kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Koentjaraningrat menekankan bahwa kebudayaan mencakup tiga wujud utama, yaitu ide, aktivitas, yang saling berhubungan dan menjadi bagian dari kehidupan manusia.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan minimal memiliki tiga wujud, yaitu:

1. Wujud ideal, yaitu kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. wujud kelakuan, yaitu kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam Masyarakat.
3. Wujud benda, yaitu kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.

Pengertian yang lebih luas lagi dikemukakan oleh Ki Sarmidi Mangunkaro, yang menyatakan bahwa kebudayaan adalah segala yang merupakan (bersifat) hasil kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Dikatakan lebih luas, karena hasil kerja jiwa manusia mencakup kerja periksa (pikiran, cipta), rasa (perasaan), karsa (kemauan), intuisi, imajinasi dan fakultas-fakultas rohani manusia lainnya. Hanya saja dalam definisi tersebut lebih ditekankan pada hasil kerja jiwa manusia, dan belum ditegaskan fungsi raga (jasmani) manusia dalam rangka penciptaan kebudayaan tersebut.

### Pengertian Kebudayaan Islam

Kebudayaan Islam adalah hasil cipta, rasa, dan karya manusia yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kebudayaan ini mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, dan karya yang dihasilkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kebudayaan Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek material, seperti seni, arsitektur, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dikembangkan berdasarkan ajaran Islam.

## Hakikat Kebudayaan Islam

Hakikat kebudayaan Islam terletak pada upaya membangun peradaban yang berorientasi kepada Tauhid (keimanan kepada Allah SWT) dan akhlak mulia. Kebudayaan Islam bertujuan menciptakan harmoni antara hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*habluminannas*), dan hubungan manusia dengan alam. Ciri khas kebudayaan Islam adalah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan berbagai aspek kehidupan manusia sehingga tercipta kehidupan yang seimbang dan harmonis.

Kebudayaan Islam tidak bersifat statis, tetapi dinamis dan terbuka terhadap perkembangan zaman selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Ini memungkinkan kebudayaan Islam untuk beradaptasi dengan berbagai konteks sosial, budaya, dan geografis tanpa kehilangan identitasnya sebagai budaya yang berlandaskan syariat Islam.

Berikut beberapa hakikat kebudayaan Islam yang dirangkum sebagai berikut:

1. Berbasis tauhid atau sesuai dengan ajaran Islam

Kebudayaan Islam berakar pada wahyu Allah dan sunnah Nabi Muhammad SAW, sehingga semua manifestasinya selalu berorientasi pada kebaikan, kebenaran, dan keindahan menurut perspektif Islam.

2. Bersifat universal dan dinamis

Kebudayaan Islam bersifat universal, artinya berlaku untuk semua umat manusia tanpa memandang suku, bangsa, atau bahasa. Selain itu, ia bersifat dinamis, memungkinkan adanya adaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip Islam.

3. Integrasi nilai spiritual dan materialis

Kebudayaan Islam tidak memisahkan antara aspek spiritual dan material. Semua aktivitas manusia diarahkan untuk mencapai ridha Allah, baik dalam urusan dunia maupun akhirat.

4. Pengembangan ilmu pengetahuan

Islam memberikan dorongan besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti dari kejayaan peradaban Islam di masa keemasan (*Golden Age*), yang menjadi pusat kemajuan dalam berbagai bidang seperti sains, kedokteran, filsafat, dan seni.

## KESIMPULAN

Kebudayaan Islam adalah hasil cipta, rasa, dan karya manusia yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kebudayaan ini mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, dan karya yang dihasilkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dan Hakikat kebudayaan Islam terletak pada upaya membangun peradaban yang berorientasi kepada Tauhid (keimanan kepada Allah SWT) dan akhlak mulia. Kebudayaan Islam bertujuan menciptakan harmoni antara hubungan manusia

# Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 24 No 1 (2025) 156 - 161 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v24i1.6436

dengan Allah (*habluminallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*habluminannas*), dan hubungan manusia dengan alam.

# Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 24 No 1 (2025) 156 - 161 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v24i1.6436

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2014). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Shalaby, (1990). *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Effat Al-Sharqawi, (1986). *Filsafat Kebudayaan Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Harun Nasution, (2001). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Koentjaraningrat, (1985). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat, (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcholish Madjid, (2002). *Islam dan Budaya Lokal*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf Qardhawi, (2001). *Islam dan Problema Kebudayaan*. Jakarta: Gema Insani Press.